

**ANALYSIS OF THE ACHIEVEMENT OF QUALITY  
EDUCATION PRACTICUM IN MECHANICAL  
ENGINEERING STUDY PROGRAM FKIP PALANGKA  
RAYA UNIVERSITY**

**ANALISA PENCAPAIAN KUALITAS PELAKSANAAN PRAKTIKUM DI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNIVERSITAS  
PALANGKA RAYA**

<sup>1</sup>Wiyogo

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Palangka Raya  
Email: [nywiyogo@gmail.com](mailto:nywiyogo@gmail.com), [r3ntas@gmail.com](mailto:r3ntas@gmail.com)

**Abstrak :**

Peran laboratorium dalam pendidikan teknik sangat penting karena memberikan pengalaman dan memperdalam keterampilan. Begitu pentingnya peran dari laboratorium, maka seyogianya kualitas pelaksanaan praktikum perlu mendapatkan perhatian yang penting. Hasil penelitian pada kuadran A menunjukkan responden memberikan penilaian penting terhadap faktor ketersediaan alat/bahan praktikum, dengan tingkat kesesuaiannya sebesar 45,7%. Nilai X sebesar 2,368 menunjukkan tingkat kinerja masih rendah ini mengindikasikan persiapan praktikum masih belumlah maksimal. Nilai Y didapatkan sebesar 5,179 mengindikasikan responden menganggap kebutuhan akan ketersediaan alat/bahan praktikum sangat diperlukan. Pada kuadran B, faktor kesesuaian antara diklat dengan pembelajaran mata kuliah mempunyai nilai X dan Y sebesar 3,768 dan 5,379 hal tersebut menunjukkan tingkat kinerja memiliki kategori baik dan tingkat kepentingannya tinggi, dengan tingkat kesesuaiannya sebesar 70,1%. Faktor keterampilan dosen / laboran mendemonstrasikan penggunaan alat mempunyai tingkat kesesuaian 73,4%. Kedua faktor tersebut perlu untuk dipertahankan.

**Kata Kunci :** Kuadran, Praktikum, Importance Performance Analysis.

**Abstract:**

Laboratorium role in engineering education is very important because it provides the experience and deepen skills. So important is the role of laboratory, then should the quality of practical implementation needs to be addressed is important. The results of the study in quadrant A shows respondents provide an important assessment of the factors availability of tools / materials practice, with a compliance rate of 45.7%. X value of 2.368 indicates the performance level is still low, indicating preparation lab still has not maximized. Y value obtained for 5,179 respondents indicated considers the need for the availability of tools / materials practice is needed. In quadrant B, factor correspondence between education and training to learning courses have X and Y values of 3.768 and 5.379 that indicates the level of performance has a good category and importance, with higher kesesuaiannya 70.1%. Factors skills of lecturers / laboratory demonstrates the use of having 73.4% concordance rate. Both of these factors need to be maintained.

**Key Words:** Quadrant, Practice, Importance Performance Analysis.

## PENDAHULUAN

Pada Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) peranan laboratorium sangat penting. menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Ayat 1 dan 3, pendidikan kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan jenis tertentu, berdasarkan hal itu perlunya menghubungkan antara teori dan praktek sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan siswa. Kaitan antara teori dan praktek inilah laboratorium dan fasilitas lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran patut mendapat perhatian. Laboratorium merupakan tempat untuk melatih peserta didik dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut PERMENPAN No. 3 Tahun 2010, laboratorium mempunyai pengertian sebagai unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Secara lebih umum laboratorium diartikan sebagai suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian (Depdikbud, 1994 : 7).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980 Pasal 29, fungsi dari laboratorium adalah mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan penelitian dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan. Peranan dan fungsi laboratorium menurut Sudaryanto (1998) dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai (1) sumber belajar, artinya laboratorium digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor atau melakukan percobaan, (2) metode pendidikan, meliputi metode pengamatan dan metode percobaan, dan (3) sarana penelitian, tempat dilakukannya berbagai penelitian sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang bersikap ilmiah.

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Teknik Mesin hubungan, sifat integratif antara teori dan praktik dimana antara teori dan praktik saling berkaitan. Laboratorium Pendidikan Teknik Mesin menjadi tempat untuk melatih peserta didiknya dalam hal keterampilan melakukan kegiatan praktikum, demonstrasi, percobaan dan penelitian, ataupun didalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PSPTM) merupakan satuan unit pelaksana kegiatan pendidikan didalam naungan Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR,

yang mengelola kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun di dalam laboratorium.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik, dalam hal ini menjadi responden sebanyak 30 orang pada peminatan Otomotif, dengan menggunakan kriteria penilaian dibagi atas 5 (Lima) kriteria, yaitu; Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh responden pada kegiatan praktikum otomotif; sebanyak 17% atau sebanyak 17 responden memberikan penilaian baik, 3% atau sebanyak 1 orang responden menyatakan tidak baik, 50% atau sebanyak 15 responden memberi penilaian kurang baik, 8 orang responden juga memberikan penilaian cukup baik atau sebanyak 27% dan hanya sebanyak 1 orang responden atau sebanyak 3% memberikan penilaian sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian dari responden maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi manajemen pengelola yaitu; pihak manajemen laboratorium PSPTM belum mempunyai metode untuk mengukur mutu pelaksanaan kegiatan praktikum yang melibatkan mahasiswa, kedua masih adanya keluhan dari mahasiswa mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum. Berdasarkan indentifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu; bagaimana pencapaian kualitas pelaksanaan praktikum PSPTM, dan apa saja yang dapat direkomendasikan untuk pihak pengelola.

## METODOLOGI PENELITIAN

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

### Populasi

Mahasiswa PSPTM yang akan disurvei adalah populasi mahasiswa yang aktif, sudah dan atau sedang mengikuti kegiatan praktikum di Laboratorium Pendidikan Teknik Mesin. Tanpa melihat jenis kelamin atau angkatan.

### Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) cara tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada teknik penentuan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu berdasarkan kebetulan. Menurut Sugiyono (2010), siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui cocok dipilih sebagai responden pada penelitian. Supranto (2011) menyatakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki persyaratan minimal sebanyak 30 responden atau lebih. Roscoe (1982, dikutip dalam Sugiyono, 2010), menyampaikan bahwa ukuran sampel suatu penelitian yang layak untuk digunakan berkisar antara 30 sampai dengan 500 responden. Pada penentuan tingkat kepercayaan digunakan nilai 95% ( $\alpha = 5\%$ ), tingkat kesalahannya

dengan besar 5%. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian dapat dihitung dengan rumus kecukupan data, yaitu:

Jumlah Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus kecukupan data seperti di bawah ini :

$$N = \frac{(z_{\alpha/2})^2 p q}{e^2} = \frac{(1,96)^2 \times 0,9 \times 0,1}{0,05^2} = 95,1$$

dengan:

$Z_{\alpha/2}$  = Nilai distribusi normal untuk tingkat signifikansi  $\alpha / 2 = 1,96$

Q = proporsi jumlah sampel yang salah 1-p

E = Tingkat kesalahan (tingkat *error*) sebesar 5%.

Dari hasil perhitungan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 95,1 digenapkan menjadi 100 responden.

#### Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di labotarium Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Palangka Raya. Dengan jumlah kegiatan yang terbagi atas 3, yaitu pelaksanaan praktikum otomotif, produksi dan praktikum komputer. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terdiri dari variabel, sub variabel,

dimensi dan item atau atribut pernyataan.

#### Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa; variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sonhadji (2001), dalam pelaksanaan praktikum diperlukan persiapan, penjelasan, demonstrasi, penugasan, evaluasi proses dan hasil kegiatan. Supatra (2010) menyatakan komponen – komponen yang terkait dalam pelaksanaan praktikum adalah program diklat, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen pendidikan, mahasiswa dan biaya. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak responden maka dapat diidentifikasi variabel penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Mutu Pembelajaran

| No | Dimensi                   | Indikator Mutu  |
|----|---------------------------|---|
| 1  | Fasilitas                 | Gedung/ruangan laboratorium (Q11)<br>Ketersediaan Toilet (Q12)<br>Ketersediaan alat/bahan praktikum (Q13)                   |
| 2  | Sumber Daya Manusia       | Keterampilan dosen / Laboran mendemonstrasikan penggunaan alat (Q14)<br>Ketersediaan tenaga administrasi laboratorium (Q15) |
| 3  | Aktivitas Kegiatan Diklat | Kesesuaian antara diklat dengan pembelajaran mata kuliah (Q16)<br>Pelaksanaan Diklat (Q17)                                  |

#### Diagram Alir Penelitian

Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah diagram alir seperti pada Gambar 1.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penilaian menggunakan skala. Penskoran skala kuesioner menggunakan skala likert. Penskalaan tersebut digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan kegiatan praktikum yang

diberikan oleh pihak responden. Untuk item ekspektasi, yaitu; yang diinginkan pelanggan terhadap jasa yang mereka berikan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan responden maka dianalisis antara ekspektasi dan persepsi yang diwakilkan oleh huruf Y dan X, dimana X

Tidak Penting (TP) diberi nilai 1, Kurang Penting (KP) diberi nilai 2, Cukup Penting (CP) diberi nilai 3, Penting (P) diberi nilai 4, Sangat Penting (SP) diberi nilai 5. Pada item persepsi, Tidak Baik (TB) diberi nilai 1, Kurang Baik (KB) diberi nilai 2, Cukup Baik (CB) diberi

nilai 3, Baik (B) diberi nilai 4, Sangat Baik (SB) diberi nilai 5.

**Alat Ukur Penelitian**

Pada tahun 1977 (Wilson, 2009), Martilla dan James mengenalkan *Importance Performance Analysis* (IPA), tujuan dari penggunaan IPA adalah untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan yang diberikan oleh konsumen untuk kriteria atau variabel yang dinilai. Wilson (2009) mengemukakan tingkat kepentingan yang rendah menunjukkan kecilnya pengaruh atau kontribusi variabel tersebut terhadap kepuasan konsumen. Tingkat kesesuaian pada IPA merupakan hasil perbandingan antara skor persepsi dan skor ekspektasi. Martilla dan James dalam (Zeithaml, dkk. 1990) menyarankan penggunaan metode *Importance Performance Analysis* dalam mengukur tingkat kepuasan pelayanan jasa. Dalam metode ini diperlukan pengukuran tingkat kesesuaian untuk mengetahui seberapa besar pelanggan merasa puas terhadap kinerja perusahaan, dan seberapa besar pihak penyedia jasa memahami apa

merupakan tingkat persepsi yang memberikan kepuasan responden. Huruf Y merupakan tingkat ekspektasi responden. Untuk mengetahui setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan responden digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ dan; } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n},$$

Dimana :

- $\bar{X}$  = skor rata-rata tingkat pelaksanaan,
- $\bar{Y}$  = skor rata-rata tingkat kepentingan
- n = jumlah responden.

Tabel 2 Persentase Kesesuaian Pengukuran

| Persentase tingkat kesesuaian | Kategori                       |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 31 % - 45 %                   | Tidak memuaskan / tidak baik   |
| 46 % - 60 %                   | Kurang memuaskan / kurang baik |
| 61 % - 75 %                   | Cukup memuaskan / cukup baik   |
| 76 % - 85 %                   | Memuaskan / baik               |
| 86 % - 100 %                  | Sangat memuaskan/ baik         |

Setelah didapatkan nilai X dan Y selanjutnya mencari tingkat kesesuaian rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad (\text{Supranto, 2011})$$

Dimana:

- Tki = Tingkat kesesuaian responden;
- Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan
- Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan.

Langkah selanjutnya membuat diagram kartesius, diagram tersebut dibatasi dua garis yang saling berpotongan antara sumbu  $\bar{X}$  dan garis  $\bar{Y}$ . Rumus digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{P}}{K} \text{ dan; } \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{Y}}{K},$$

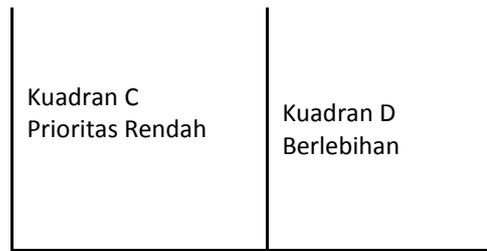
Dimana:

- K = Banyaknya atribut/faktor yang mempengaruhi responden. seluruh skor kinerja dan kepentingan.

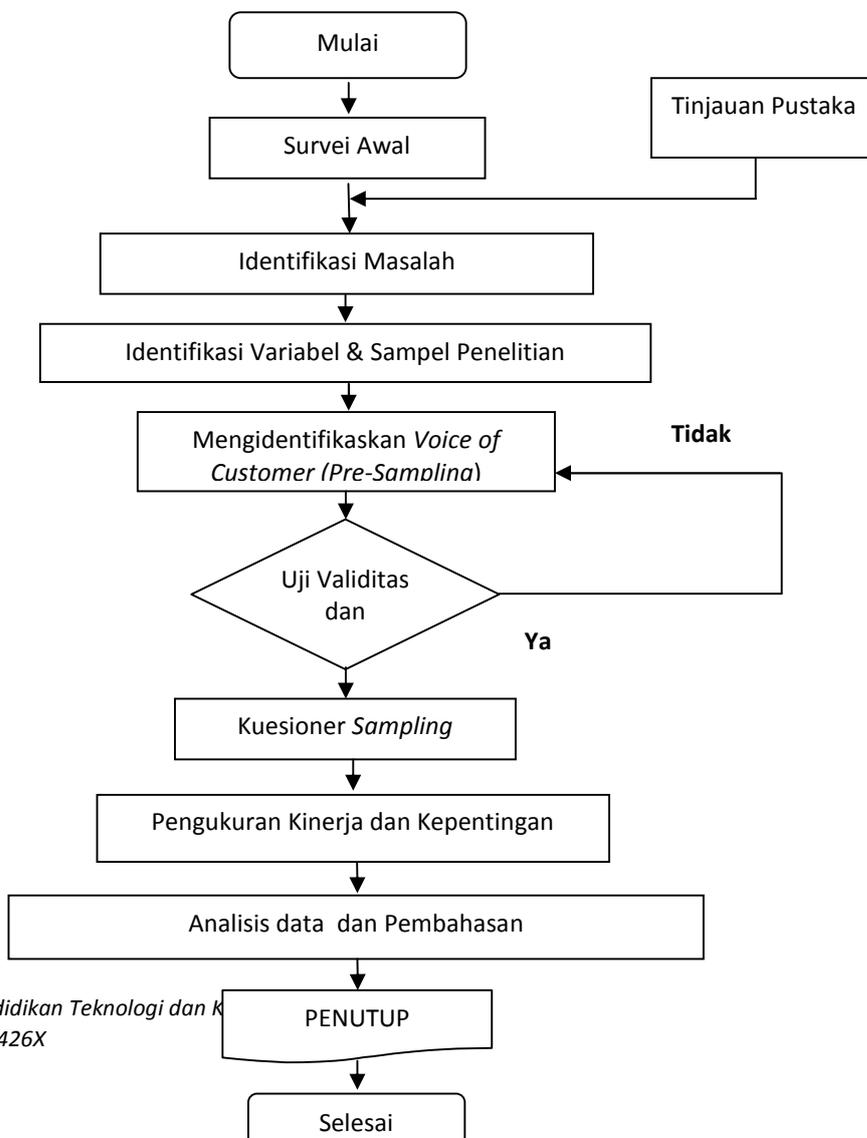
Nilai K digunakan sebagai koordinat untuk memplotkan atribut-atribut individu pada matriks dua dimensi yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Untuk tingkat kesesuaian juga akan diukur, dari tingkat kesesuaian tersebut akan menentukan bagaimana urutan prioritas peningkatan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat ekspektasi dari responden. Persentase tingkat kesesuaian ditunjukkan pada Tabel 2.





Gambar 2. Kuadran IPA  
Sumber. Supranto (2011)



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

**HASIL****Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas kuesioner pendahuluan dan kuesioner sebenarnya, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan besar skor sesuai dengan yang diinginkan. Pengujian ini bersifat konstruk, dimana validitas yang menyangkut teoritik variabel yang akan diukur. Perhitungan uji dilakukan dengan program SPSS versi 17.0.

**a. Uji Validitas**

Nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data sebanyak 30 responden, maka dengan  $df = 2$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Apabila terdapat item yang nilainya kurang dari  $r_{tabel}$  disimpulkan item tersebut tidak valid, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

| Var | $r_{Kritis}$ | Tingkat Persepsi      |       | Tingkat Ekspetasi    |       |
|-----|--------------|-----------------------|-------|----------------------|-------|
|     |              | $r_{hit} n=30, df=28$ | Ket   | $r_{hit} n=30, df=2$ | Ket   |
| Q11 | 0,361        | 0,822                 | Valid | 0,685                | Valid |
| Q12 | 0,361        | 0,644                 | Valid | 0,710                | Valid |
| Q13 | 0,361        | 0,624                 | Valid | 0,892                | Valid |
| Q14 | 0,361        | 0,803                 | Valid | 0,713                | Valid |
| Q15 | 0,361        | 0,716                 | Valid | 0,610                | Valid |
| Q16 | 0,361        | 0,854                 | Valid | 0,866                | Valid |
| Q17 | 0,361        | 0,668                 | Valid | 0,844                | Valid |

Sumber: Data Olahan (2014)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji validitas pada uji kinerja dan kepentingan menghasilkan  $r_{hitung} > r_{kritis}$ . Dari hasil uji didapatkan keseluruhan item valid, dengan demikian dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa kuesioner akan digunakan dalam kuesioner sebenarnya.

Metode pengujiannya dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu koefisien *Alpha*. Dari output uji tingkat persepsi dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,920 (ditunjukkan pada Tabel 4). Nilai ini sudah berada di atas nilai *Alpha Cronbach* minimal yaitu sebesar 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan sudah reliabel.

**b. Uji Reliabilitas**

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Persepsi Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .920             | .923   | 7          |

Dari hasil output uji tingkat ekspetasi, pada Tabel 5., nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,910. Nilai ini sudah berada di atas nilai *Alpha Cronbach*

minimal yaitu sebesar 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan sudah reliabel.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Ekspetasi Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .910             | .912   | 7          |

**Analisa dan Pembahasan**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah mencari nilai masing-masing bobot dari variabel penelitian. Dari hasil penilaian responden terhadap tingkat persepsi dan ekspetasi

kualitas pelaksanaan kegiatan praktikum mesin III. Responden pada tingkat ekspetasi memberikan penilaiannya pada indikator Q15 dengan bobot 498, sedangkan pada tingkat persepsi responden memberikan penilaian terbesar pada indikator Q11

dengan bobot 358, adapun hal dimaksud ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Tingkat Ekspetasi dan Persepsi Responden

| Indikator Mutu | Tingkat Ekspetasi |    |    |    |   | Bobot |
|----------------|-------------------|----|----|----|---|-------|
|                | 5                 | 4  | 3  | 2  | 1 |       |
| Q11            | 82                | 13 | 0  | 0  | 0 | 410   |
| Q12            | 85                | 5  | 5  | 0  | 0 | 445   |
| Q13            | 90                | 3  | 1  | 1  | 0 | 492   |
| Q14            | 80                | 9  | 3  | 3  | 0 | 451   |
| Q15            | 0                 | 3  | 80 | 10 | 2 | 411   |
| Q16            | 80                | 12 | 3  | 0  | 0 | 511   |
| Q17            | 70                | 10 | 9  | 5  | 0 | 412   |

| Indikator Mutu | Tingkat Persepsi |    |    |    |    | Bobot |
|----------------|------------------|----|----|----|----|-------|
|                | 5                | 4  | 3  | 2  | 1  |       |
| Q11            | 5                | 5  | 25 | 55 | 5  |       |
| Q12            | 0                | 4  | 26 | 50 | 15 | 209   |
| Q13            | 0                | 5  | 30 | 55 | 5  | 225   |
| Q14            | 15               | 20 | 56 | 4  | 0  | 331   |
| Q15            | 0                | 4  | 30 | 50 | 11 | 217   |
| Q16            | 6                | 68 | 14 | 7  | 0  | 358   |
| Q17            | 9                | 53 | 27 | 6  | 0  | 350   |

Sumber: Data Olahan (2014)

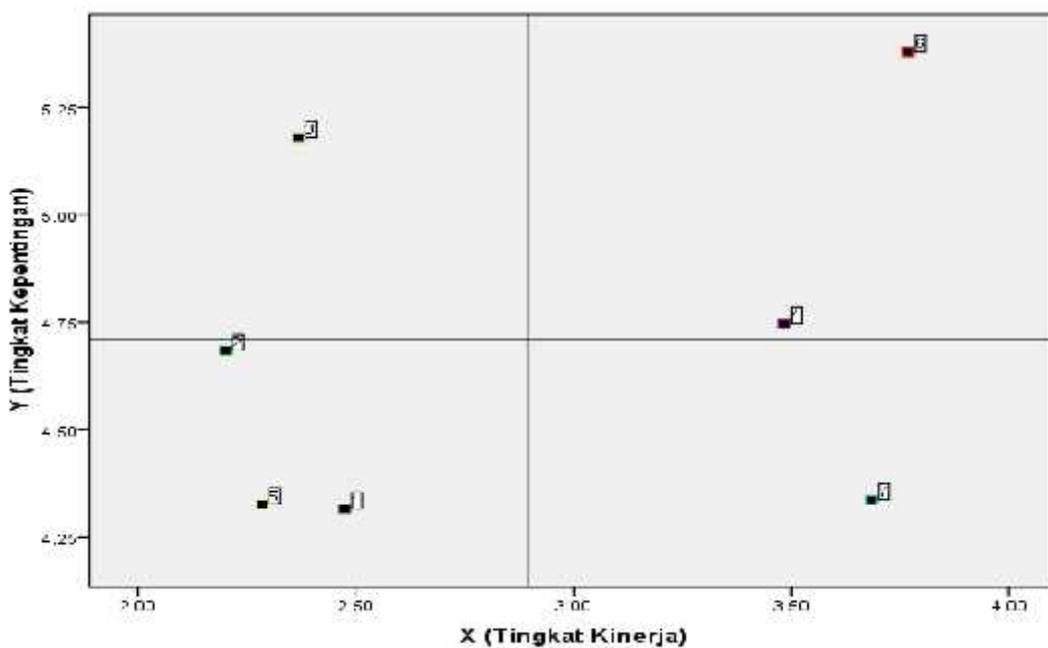
Setelah didapatkan nilai bobot dari masing-masing indikator, langkah selanjutnya mencari letak posisi Pada Tabel 7. akan disajikan hasil perhitungan rata-rata penilaian antara tingkat persepsi-ekspetasi dan tingkat

penempatan data, yang akan akan dibagi menjadi empat bagian dalam diagram kartesius. kesesuaian pada factor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan praktikum mesin III.

Tabel 7. Perhitungan Rata-Rata Tingkat Persepsi-Ekspetasi

| Indikator Mutu | Bobot            |                   | Tingkat Kesesuaian (%) | X      | Y      |
|----------------|------------------|-------------------|------------------------|--------|--------|
|                | Tingkat Persepsi | Tingkat Ekspetasi |                        |        |        |
| Q11            | 235              | 410               | 57,3                   | 2,474  | 4,316  |
| Q12            | 209              | 445               | 47,0                   | 2,200  | 4,684  |
| Q13            | 225              | 492               | 45,7                   | 2,368  | 5,179  |
| Q14            | 331              | 451               | 73,4                   | 3,484  | 4,747  |
| Q15            | 217              | 411               | 52,8                   | 2,284  | 4,326  |
| Q16            | 358              | 511               | 70,1                   | 3,768  | 5,379  |
| Q17            | 350              | 412               | 85,0                   | 3,684  | 4,337  |
| Jumlah Total   |                  |                   |                        | 20,263 | 32,968 |
| Rata – rata    |                  |                   |                        | 2,895  | 4,710  |

Sumber: Data Olahan (2014)



Gambar 2. Diagram Kuadran Tingkat Kinerja dan Kepentingan kategori baik dan tingkat kepentingannya

Dari hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat persepsi dan ekspektasi memberikan nilai persentase yang terendah pada indikator Q13 dengan tingkat kesesuaian sebesar 45,7% dengan kategori tidak memuaskan/tidak baik. Kemudian tingkat kesesuaian Q12 dan Q15 dengan tingkat kesesuaiannya masing-masing sebesar 47% dan 52,8% dengan kategori kurang memuaskan/kurang baik. Nilai kesesuaian yang terbesar ada pada indikator Q17 sebesar 85% sangat memuaskan/baik. Berdasarkan dari nilai tingkat kesesuaian tersebut akan menentukan urutan prioritas yang disajikan dalam diagram IPA pada Gambar 2. Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 2, nilai sumbu X didapatkan nilai 2,895 dan nilai sumbu Y sebesar 4,710, terlihat pada diagram tersebut pembagian posisi dari indikator-indikator kualitas pelaksanaan praktikum mesin III yang tersebar dalam empat kuadran. Interpretasi pada Kuadran A menunjukkan faktor Q13 ketersediaan alat/bahan praktikum, dengan nilai X sebesar 2,368 dan Y sebesar 5,179 menunjukkan tingkat kinerjanya masih rendah sedangkan tingkat kebutuhannya tinggi menurut responden. Yang mana tingkat kesesuaian merupakan nilai yang terendah hanya sebesar 45,7%. Pada kuadran B menunjukkan faktor Q16 mengenai kesesuaian antara diklat dengan pembelajaran mata kuliah dan faktor Q14 tentang keterampilan dosen/laboran mendemonstrasikan penggunaan alat, menurut penilaian yang diberikan responden perlu untuk dipertahankan. Pada faktor Q16 nilai X dan Y sebesar 3,768 dan 5,379 menunjukkan tingkat kinerjanya memiliki

a tinggi, dengan tingkat kesesuaiannya sebesar 70,1% pada kategori cukup memuaskan. Untuk faktor Q14 memiliki nilai X dan Y sebesar 3,484 dan 4,747, dengan tingkat kesesuaian 73,4% masuk dalam kategori cukup memuaskan. Faktor Q11 mengenai gedung/ruangan laboratorium, Q12 tentang ketersediaan toilet dan Q15 mengenai ketersediaan tenaga administrasi laboratorium masuk dalam kuadran C. Kuadran C merupakan kuadran yang mempunyai skala prioritas rendah. Pada kuadran D faktor Q17 mengenai pelaksanaan Diklat, menurut penilaian responden tingkat kinerjanya sudah baik, tingkat kesesuaian pada Q17 merupakan nilai kesesuaian yang tertinggi sebesar 80%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa dan pembahasan maka dapat disimpulkan. Pada kuadran A ditemukan responden member penilaian penting terhadap faktor Q13 mengenai ketersediaan alat/bahan praktikum, dengan tingkat kesesuaiannya sebesar 45,7%. Nilai X sebesar 2,368 menunjukkan tingkat kinerjanya masih rendah ini mengindikasikan persiapan praktikum masih belum maksimal. Dengan Y sebesar 5,179 responden menilai kebutuhan akan ketersediaan alat/bahan praktikum sangat diperlukan. Pada kuadran B, faktor Q16 tentang kesesuaian antara diklat dengan pembelajaran mata kuliah mempunyai nilai X dan Y sebesar 3,768 dan 5,379 menunjukkan tingkat kinerjanya memiliki kategori baik dan tingkat kepentingannya tinggi, dengan tingkat kesesuaiannya sebesar 70,1% dan faktor Q14 tentang keterampilan dosen/laboran mendemonstrasikan penggunaan alat mempunyai tingkat kesesuaian 73,4%. Kedua faktor tersebut perlu untuk dipertahankan.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diusulkan sebaiknya pihak manajemen perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dari responden dan memberikan prioritas penanganannya. Keberadaan dari factor-faktor yang dinilai oleh responden pada kuadran B tingkat pelaksanaan sudah baik, tetapi hal tersebut harus dipertahankan kinerjanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1980. *Peraturan Pemerintah No. 5 Tentang : Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri (Pasal 29)*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *PERMENPAN No. 10 Tentang Laboratorium*. Kemenpan RI. Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Hukum*. Alfabeta: Bandung.
- Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sonhadji, Ahmad. 2002. *Laboratorium Sebagai Basis Pendidikan Teknik di Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Tim Supervisi Ditjen Dikti. 2003. *Administrasi Laboratorium. Pelatihan Manajemen Laboratorium*. Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Wilson. 2009. *Pengembangan Atribut: Jasa dengan Menganalisis Hubungan antara Kualitas Jasa, Kepuasan Pelanggan, dan Niat Membeli Kembali*. Studi Kasus; TM Bookstore. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Zeithaml, V.A., Parasuraman, A. dan Berry, L.L., 1990. *Delivering Quality Service*. New York.